

IMPLEMENTASI PROGRAM PENINGKATAN PROFESIONALITAS RELIGIUS GURU DI SDN BURENGAN 5

Arizka Maufyda Putri¹, Alfi Laila^{*2}, Yeni Anggraini Robiatul Sari³, dan Vanes Desta⁴

^{1,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

^{*2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

Corresponding Author: alfilaila@unpkediri.ac.id

Abstrak

Profesionalitas religius guru merupakan aspek penting dalam penguatan karakter peserta didik dan pembentukan budaya sekolah yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Fenomena yang terjadi di SDN Burengan 5 menunjukkan bahwa meskipun program keagamaan telah berjalan, tingkat internalisasi nilai religius dalam praktik pembelajaran dan perilaku profesional guru masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program peningkatan profesionalitas religius guru serta dampaknya terhadap penguatan budaya religius sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada proses implementasi program. Data diperoleh melalui observasi terhadap kegiatan pembinaan keagamaan, wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru, serta analisis dokumentasi kegiatan pelatihan dan pembinaan spiritual. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai efektivitas program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program peningkatan profesionalitas religius guru di SDN Burengan 5 terlaksana secara sistematis melalui pembiasaan, pelatihan, dan dukungan kepemimpinan sehingga mampu meningkatkan kompetensi religius serta perilaku profesional guru. Pembahasan menegaskan bahwa perubahan individual tersebut berkembang menjadi penguatan budaya religius sekolah yang harmonis, konsisten, dan berdampak pada seluruh warga sekolah. Implementasi program terbukti efektif dalam memperkuat dimensi religiusitas profesional guru dan membentuk budaya sekolah yang harmonis, religius, dan berkarakter. Keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh dukungan manajemen sekolah, kolaborasi antarpendidik, serta keberlanjutan kegiatan pembinaan. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan profesionalitas religius guru tidak hanya memperkuat kompetensi pedagogik, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam membangun lingkungan pendidikan yang berintegritas dan berorientasi pada nilai-nilai moral.

Kata Kunci : Implementasi program, Profesionalitas guru, Religius, Peningkatan kompetensi guru, Sekolah dasar.

Abstract

The religious professionalism of teachers is an important aspect in strengthening the character of students and forming a school culture based on religious values. The phenomenon that occurred at SDN Burengan 5 shows that even though religious programs have been implemented, the level of internalization of religious values in teaching practices and professional behavior of teachers still needs to be improved. Therefore, this study aims to analyze the implementation of the teacher religious professionalism improvement program and its impact on strengthening the school's religious culture. This study uses a descriptive qualitative approach with a focus on the program implementation process. Data were obtained through observation of religious guidance activities, in-depth interviews with the principal and teachers, and analysis of documentation of training and spiritual guidance activities. Data analysis was carried out through the stages of reduction, data presentation, and conclusion drawing to obtain a comprehensive picture of the program's effectiveness. The results showed that the program to

improve the religious professionalism of teachers at SDN Burengan 5 was carried out systematically through habituation, training, and leadership support, thereby improving the religious competence and professional behavior of teachers. The discussion confirms that these individual changes developed into a harmonious and consistent strengthening of the school's religious culture, which had an impact on the entire school community. The implementation of the program proved effective in strengthening the religious dimension of teachers' professionalism and shaping a harmonious, religious, and character-building school culture. The success of the program was greatly influenced by the support of school management, collaboration among educators, and the sustainability of coaching activities. These findings confirm that improving teachers' religious professionalism not only strengthens their pedagogical competence but also becomes an important foundation in building an educational environment with integrity and oriented towards moral values.

Keywords : Program Implementation, Teacher Professionalism, Religious, Improvement Of Teacher Competence, Elementary School.

PENDAHULUAN

Sekolah dasar kini menghadapi tantangan nyata dalam menyelaraskan profesionalitas guru dengan peran mereka sebagai figur teladan religius bagi peserta didik. Sebagaimana diungkapkan Citra, Laila, dan Damariswara (2022), perkembangan teknologi yang semakin pesat “berpengaruh pada pembentukan karakter masyarakat” dan bahkan memunculkan kecenderungan “dekadensi moral” pada generasi muda. Dinamika sosial yang kian kompleks, kemajuan teknologi digital, serta beragam latar belakang keluarga siswa turut memunculkan kesenjangan antara praktik pedagogis dan pembentukan religiusitas di lingkungan sekolah. Padahal pendidikan karakter memiliki peran yang sangat fundamental dalam membentuk nilai-nilai moral sejak pendidikan dasar, karena nilai karakter yang dikembangkan harus selaras dengan nilai-nilai Pancasila (Febriani, Laila, & Damariswara, 2022). Hasil studi lapangan menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah melakukan berbagai upaya seperti pelaksanaan ibadah kolektif, pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan keteladanan dalam keseharian (Nuzli et al., 2021). Namun demikian, hambatan berupa lingkungan sosial yang heterogen, minimnya dukungan institusional, serta variasi tingkat pemahaman keagamaan siswa masih menjadi kendala yang signifikan. Kondisi tersebut menegaskan perlunya program peningkatan profesionalitas religius yang terstruktur, kontekstual, dan berkelanjutan di sekolah dasar. Dalam konteks ini, SDN Burengan 5 menjadi salah satu contoh relevan untuk melihat implementasi program tersebut secara nyata dan terarah.

Literatur mutakhir menunjukkan bahwa berbagai bentuk program pelatihan dan praktik intensif, seperti Pendidikan Profesi Guru (PPG), praktik mengajar, serta pelatihan berkelanjutan, terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional sekaligus memperkuat kemampuan guru untuk menginternalisasi nilai-nilai religius dalam proses pembelajaran. Program yang mengintegrasikan praktik lapangan, supervisi berjenjang, dan refleksi profesional mampu memberikan transfer keterampilan pedagogik secara nyata serta membentuk konsistensi sikap dan perilaku guru sebagai teladan moral. Citra, Laila, dan Damariswara (2022) menegaskan bahwa pembentukan karakter harus dilaksanakan melalui proses yang sistematis berupa “perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi” sehingga nilai-nilai moral dapat dipahami melalui pengalaman nyata peserta didik. Temuan empiris menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kompetensi profesional guru setelah mengikuti program praktik mengajar (Hasanah et al., 2022), sementara penelitian nasional menegaskan bahwa pelaksanaan PPG berperan penting dalam memperkuat kompetensi pedagogik dan profesionalitas guru (Mardhatillah & Surjanti, 2023). Disampaikan bahwa pada beberapa wilayah kompetensi guru bagi guru bersertifikat pendidik memiliki kategori sangat baik, artinya guru telah bersertifikasi memiliki tangkai profesionalitas yang sangat baik (Oktavia, R, 2018). Selanjutnya kompetensi guru juga harus dikembangkan sesuai abad 5.0 dalam menerapkan pembelajaran sesuai karakter dan berdiferensiasi (Oktavia, R, 2025). Lebih

lanjut, literatur juga menyoroti pentingnya integrasi aspek spiritual dalam pelatihan guru sebagai upaya membangun keseimbangan antara kompetensi teknis dan nilai-nilai etik. Dengan demikian, kajian-kajian tersebut memperkuat urgensi rancangan program komprehensif yang menyatukan dimensi religiusitas dan profesionalisme sebagai strategi pengembangan guru di sekolah dasar.

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan sekaligus mengevaluasi implementasi Program Peningkatan Profesionalitas Religius bagi guru di SDN Burengan 5 serta menyusun rekomendasi berbasis temuan empiris. Proses deskripsi dan evaluasi yang sistematis diperlukan agar program tersebut dapat dikembangkan secara lebih optimal, baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan kegiatan, maupun evaluasi hasil yang berfokus pada peningkatan religiusitas dan kualitas praktik pengajaran guru. Sejumlah penelitian mengenai implementasi kegiatan keagamaan dan program kepesantrenan di lingkungan sekolah dasar maupun madrasah menunjukkan bahwa analisis menyeluruh terhadap tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mampu menghasilkan rekomendasi operasional yang konkret dalam memperkuat karakter religius siswa serta meningkatkan kapasitas profesional guru (Romadhoni, 2023; Vitaloca, 2023). Dengan berlandaskan pada tujuan tersebut, penelitian ini menjadikan SDN Burengan 5 sebagai studi kasus representatif untuk menguji efektivitas dan relevansi program peningkatan profesionalitas religius secara kontekstual di tingkat sekolah dasar.

Hipotesis utama dalam penelitian ini menyatakan bahwa implementasi program peningkatan profesionalitas religius yang terstruktur di SDN Burengan 5 berpotensi meningkatkan profesionalisme pedagogik guru sekaligus memperkuat praktik religius di lingkungan kelas secara simultan. Program yang memadukan pelatihan pedagogis, pembinaan religius internal, dan pendampingan lapangan diyakini dapat memperkuat keterpaduan antara kompetensi profesional dan keteladanan religius dalam pembelajaran. Hasil penelitian evaluatif terhadap program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan praktik mengajar menunjukkan adanya korelasi positif antara intervensi yang terencana dengan peningkatan kompetensi profesional guru (Hasanah et al., 2022; Mardhatillah & Surjanti, 2023). Kajian tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah juga menegaskan bahwa manajemen program yang baik dan evaluasi berkelanjutan berkontribusi terhadap peningkatan religiusitas peserta didik. Oleh karena itu, hipotesis ini menegaskan bahwa penerapan program peningkatan profesionalitas religius di SDN Burengan 5 diharapkan mampu menutup kesenjangan antara aspek profesional dan religius guru, sekaligus memperkuat budaya sekolah yang berorientasi pada nilai-nilai spiritual dan moral.

Implementasi program peningkatan kompetensi guru memerlukan perencanaan dan koordinasi yang matang di tingkat kabupaten dan sekolah. Kebijakan dan program yang hanya bersifat sporadis tanpa tindak lanjut cenderung tidak menghasilkan perubahan praktik mengajar yang berkelanjutan, sehingga diperlukan mekanisme implementasi yang sistemik. Studi di Kabupaten Kulon Progo menunjukkan bahwa program seperti Bimtek, MGMP, dan diklat memiliki potensi namun terkendala kuota, pendampingan pasca-kegiatan, dan motivasi guru sehingga dampak pada kompetensi belum optimal (Nafisa et al., 2023). Oleh karena itu, implementasi program harus menyertakan tindak lanjut, evaluasi berkelanjutan, dan dukungan sumber daya lokal agar peningkatan kompetensi guru di SD seperti SDN Burengan 5 menjadi efektif. Praktik terbaik termasuk pendampingan pasca-pelatihan, penganggaran yang konsisten, serta keterlibatan kepala sekolah dan komunitas sekolah untuk menyesuaikan program dengan kebutuhan lokal. Langkah ini relevan untuk konteks SDN Burengan 5.

Program peningkatan kompetensi guru perlu memasukkan pelatihan literasi digital dan pembelajaran abad ke-21 sebagai komponen inti. Era digital menuntut guru SD mampu merancang pembelajaran daring/hibrid, mengelola media pembelajaran, dan meningkatkan literasi numerik sehingga pembelajaran tetap relevan. Assa & Merentek (2024) menemukan bahwa program yang menekankan keterampilan pedagogik, profesional, dan literasi digital

mendorong kesiapan guru menghadapi transformasi pendidikan digital jika disertai pemantauan dan praktik berkelanjutan. Integrasi literasi digital dalam program peningkatan kompetensi akan meningkatkan profesionalitas guru di SDN Burengan 5, terutama bila dipadukan dengan coaching, mentoring, dan evaluasi implementasi di kelas. Pelatihan berbasis praktik, workshop pembuatan media pembelajaran, serta pendampingan teknis pasca-pelatihan meningkatkan transfer ke kelas. Rekomendasi termasuk jadwal pelatihan intensif, modul kontekstual, dan pengukuran dampak melalui observasi kelas dan umpan balik siswa dan orang tua. Pendekatan ini mendukung profesionalitas berkelanjutan dan peningkatan hasil belajar anak di SDN Burengan 5.

Religiusitas guru berperan penting dalam pembentukan nilai keagamaan dan perilaku siswa di tingkat sekolah dasar. Guru yang memiliki efikasi dalam praktik keagamaan dapat menginternalisasikan nilai religius melalui teladan, pembiasaan, dan integrasi materi dalam aktivitas sekolah sehari-hari. Penelitian Dewi & Dalimunthe (2022) pada madrasah menunjukkan bahwa efikasi guru berkorelasi dengan kemampuan mengembangkan religiusitas siswa ketika guru aktif menerapkan strategi pembiasaan dan pendekatan pedagogis yang relevan. Untuk SDN Burengan 5, program peningkatan profesionalitas religius perlu melatih efikasi guru, misalnya melalui pelatihan pembiasaan nilai, modul integrasi PAI dalam pembelajaran, serta monitoring hasil spiritual dan perilaku siswa. Intervensi harus sensitif terhadap keragaman budaya dan agama lokal, melibatkan orang tua, dan menggunakan indikator perilaku konkret untuk mengukur perubahan religiusitas. Kombinasi kompetensi pedagogik dan religius guru akan memperkuat profesionalitas yang berkarakter di lingkungan SD; rekomendasi ini relevan diterapkan di SDN Burengan 5 untuk jangka panjang.

Implementasi program pengembangan profesional seperti Pendidikan Guru Penggerak harus memprioritaskan coaching dan mentoring untuk membangun profesionalitas guru. Pembelajaran yang berkelanjutan lebih efektif apabila guru mendapat bimbingan langsung, praktik reflektif, dan pembinaan oleh mentor yang memahami konteks sekolah dasar. Kurniawan, Sanapia, & Mursali (2024) menyatakan bahwa lokakarya, coaching, dan pendampingan menghasilkan kesiapan dan perubahan praktik mengajar peserta, namun memerlukan perbaikan fasilitas dan evaluasi lanjutan agar berdampak luas. Oleh karena itu program di SDN Burengan 5 sebaiknya menggabungkan lokakarya, sesi coaching intensif, dan pendampingan berkala untuk menerjemahkan peningkatan kompetensi menjadi perubahan nyata di kelas. Model pelatihan yang dipadu dengan observasi kelas, umpan balik terstruktur, serta dokumentasi praktik baik membantu proses pembelajaran profesional. Selain itu, keterlibatan kepala sekolah sebagai fasilitator dan alokasi waktu khusus untuk kolaborasi guru memperkuat implementasi dan sustainabilitas program. Langkah ini relevan untuk konteks SDN Burengan 5 segera.

Peningkatan kompetensi guru di sekolah dasar efektif bila dilakukan melalui pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan (PKB) yang terstruktur. PKB yang sistemik menghadirkan kombinasi pelatihan, penelitian tindakan kelas, dan kolaborasi antarguru sehingga pembelajaran di kelas meningkat secara nyata. Studi strategi di SD Negeri Rantau Alai (Febrianti et al., 2025) menegaskan bahwa program PKB yang melibatkan KKG, pendampingan, dan evaluasi berulang meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru ketika ada dukungan kebijakan dan sumber daya. Oleh karena itu SDN Burengan 5 disarankan mengembangkan PKB berbasis kebutuhan lokal, melibatkan kepala sekolah dan pengawas sebagai fasilitator, serta mengukur dampak melalui observasi dan penilaian hasil belajar. Praktik PKB yang berkelanjutan termasuk jadwal rutin KKG, dukungan dana kecil untuk inovasi pembelajaran, dan publikasi hasil PTK guru. Langkah-langkah ini akan memperkuat profesionalitas religius jika kegiatan PKB mengintegrasikan aspek nilai dan etika keagamaan. Rekomendasi ini cocok untuk Burengan 5.

METODE PENELITIAN

Unit analisis dalam penelitian ini berfokus pada individu guru sebagai subjek utama dalam pelaksanaan program peningkatan religiusitas dan profesionalisme di lingkungan SDN Burengan 5. Guru diposisikan sebagai pelaku sentral dalam penerapan nilai-nilai religius dan profesionalitas di sekolah dasar. Peran guru menjadi faktor kunci dalam membentuk karakter siswa melalui keteladanan, etika kerja, serta kompetensi spiritual yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan temuan Fauzi et al. (2023), pembinaan profesionalisme guru yang berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Sementara itu, Siddik et al. (2024) menegaskan bahwa kreativitas mengajar guru PAI dapat memperkuat nilai-nilai religius dalam praktik pembelajaran. Oleh karena itu, analisis terhadap perilaku, sikap, dan implementasi nilai religius oleh guru di SDN Burengan 5 menjadi dasar penting untuk mengevaluasi efektivitas program peningkatan profesionalitas religius. Selain itu, analisis ini juga menyoroti sejauh mana budaya religius sekolah memengaruhi konsistensi penerapan nilai profesionalisme guru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sebagai desain penelitian utama. Karena pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti menggambarkan secara mendalam dan kontekstual kondisi atau fenomena nyata di lapangan, tanpa mengandalkan pengukuran kuantitatif, sehingga sesuai untuk mengeksplorasi program peningkatan profesionalitas religius guru di sekolah dasar. Sebagai contoh, artikel menyebutkan bahwa “penelitian kualitatif dilakukan dengan desain yang bertujuan mengungkap fenomena secara holistik-kontekstual” (Fadli, 2023). Dalam konteks penelitian ini, desain tersebut diterapkan dengan menetapkan lokasi penelitian di SDN Burengan 5 dan memilih guru sebagai informan kunci guna memperoleh narasi perilaku religius dan profesionalitas. Metode ini juga sesuai dengan definisi bahwa “metode deskriptif kualitatif bertujuan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta dan karakteristik suatu populasi atau lokalitas tertentu” (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Dengan demikian, desain penelitian kualitatif deskriptif merupakan pilihan yang tepat untuk studi ini karena memungkinkan penggambaran komprehensif terhadap implementasi program peningkatan profesionalitas religius guru, dalam konteks sekolah dasar yang spesifik.

Sumber data penelitian ini meliputi guru, tenaga kependidikan (staf tata usaha dan pendukung), serta kepala sekolah sebagai informan utama dan pendukung. Ketiga kelompok tersebut dipilih karena memiliki peran penting dalam proses pendidikan. Guru bertugas langsung melaksanakan pembelajaran, tenaga kependidikan mengelola aspek administratif dan operasional sekolah, sementara kepala sekolah bertanggung jawab atas kebijakan dan manajemen sekolah. Gabungan perspektif dari ketiganya memberikan gambaran yang menyeluruh tentang fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif di Indonesia sering menggunakan ketiga kelompok ini sebagai sumber data utama melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan validitas melalui triangulasi data (Suhermah, 2023; Putri, 2024). Suhermah (2023) menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai informan kunci divalidasi oleh data dari guru dan tenaga kependidikan, sementara Putri (2024) menekankan pentingnya dokumentasi untuk memahami praktik manajemen sekolah. Dengan teknik purposive sampling, penelitian ini memastikan data yang diperoleh kaya dan kredibel sesuai praktik penelitian pendidikan di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial. Kombinasi ketiga teknik tersebut memberikan gambaran yang utuh, sebab setiap metode melengkapi satu sama lain. Observasi membantu peneliti memahami perilaku nyata guru dalam aktivitas keagamaan, wawancara menggali pandangan dan pengalaman mereka, sementara dokumentasi memperkuat keabsahan data yang diperoleh dari lapangan. Menurut Ardiansyah, Risnita, dan Jailani (2023), “teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan metode utama dalam penelitian kualitatif untuk

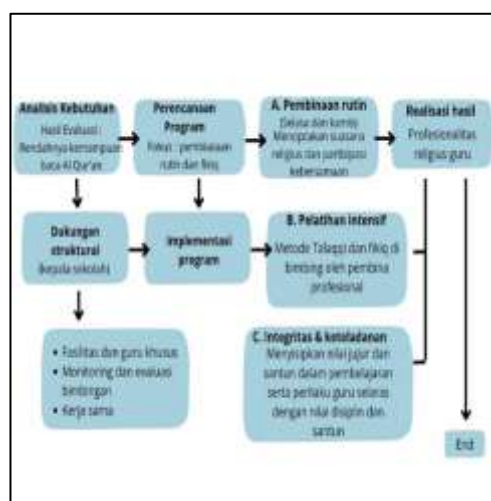
memperoleh data yang kaya dan mendalam". Mereka juga menegaskan pentingnya penerapan ketiga instrumen tersebut agar proses penelitian berjalan objektif dan sistematis. Dengan demikian, penerapan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara terpadu memungkinkan peneliti memperoleh data yang valid, kredibel, serta relevan untuk menggambarkan implementasi program peningkatan profesionalitas religius guru di SDN Burengan 5.

Teknik analisis data dalam penelitian implementasi program peningkatan profesionalitas religius guru di SDN Burengan 5 dilakukan menggunakan triangulasi melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi (Ulum & Pramono, 2024). Teknik ini dipilih karena, pertama, dapat menyeleksi data penting dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar fokus pada makna penelitian; kedua, mampu memastikan keabsahan temuan dengan membandingkan berbagai sumber data; dan ketiga, meningkatkan validitas hasil penelitian melalui pengujian silang antar-informasi (Pasaribu, Matsum & Miswar, 2023). Proses reduksi dilakukan dengan memilah data relevan terkait perilaku religius guru, kesimpulan sementara ditarik dari pola yang muncul, dan verifikasi dilakukan melalui pengecekan ulang hasil dengan informan kunci serta dokumen pendukung (Efriyanti, Hakim & Umasugi, 2024). Dengan demikian, triangulasi analisis data memastikan hasil penelitian yang kredibel, sistematis, dan akurat, mencerminkan implementasi program yang berjalan efektif di sekolah tersebut (Indriawati, Nuraini & Alifia, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Implementasi Program Peningkatan Profesionalitas Religius Guru

Data hasil penelitian menunjukkan adanya kebutuhan mendasar dalam meningkatkan kemampuan religius guru, khususnya dalam keterampilan membaca Al-Qur'an. Temuan tersebut menjadi dasar penyusunan program pembinaan yang dirancang secara sistematis melalui tahapan analisis kebutuhan hingga implementasi. Melalui dukungan struktural sekolah dan kegiatan pembinaan yang terarah, upaya peningkatan profesionalitas religius guru diarahkan agar berjalan berkelanjutan dan tepat sasaran. Perhatikan gambar skema berikut.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Program Peningkatan Profesionalitas Religius Guru

Data penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program peningkatan profesionalitas religius guru di SDN Burengan 5 berlangsung melalui beberapa bentuk kegiatan yang teridentifikasi selama observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi memperlihatkan bahwa guru mengikuti doa bersama, tadarus, dan pembinaan spiritual dengan tingkat partisipasi yang tinggi, serta menunjukkan keteladanan melalui kedisiplinan, tutur kata santun, dan rutinitas religius di kelas. Wawancara dengan kepala sekolah mengungkap

bahwa program dirancang berdasarkan evaluasi kebutuhan, kemudian dijadwalkan secara tetap setiap Selasa dan Kamis pukul 14.00, meliputi pelatihan talaqqi, kajian fikih, dan diskusi reflektif mengenai nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa mereka terbiasa memulai pelajaran dengan doa dan mengintegrasikan nilai moral ke dalam materi ajar. Dokumentasi visual mendukung temuan tersebut melalui foto kegiatan mengaji, tadarus, pembinaan keagamaan, serta tindakan guru dalam memberikan keteladanan religius di lingkungan sekolah.

Program peningkatan profesionalitas religius guru di SDN Burengan 5 pada dasarnya berfokus untuk memperkuat kapasitas spiritual dan moral guru melalui rangkaian kegiatan yang terencana dan berkelanjutan. Berdasarkan data penelitian, upaya ini diawali dengan analisis kebutuhan yang menunjukkan rendahnya kemampuan baca Al-Qur'an dan perlunya penguatan pemahaman fikih. Temuan tersebut kemudian menjadi dasar penyusunan program yang menekankan pembiasaan kegiatan religius dan peningkatan kompetensi keagamaan. Proses implementasi berjalan dengan dukungan kepala sekolah melalui penyediaan fasilitas, tenaga pembina, serta monitoring rutin. Kegiatan inti berupa pembinaan religius setiap Selasa dan Kamis, pelatihan intensif metode talaqqi, serta penanaman nilai kejujuran, disiplin, dan kesantunan dalam pembelajaran. Penanaman nilai-nilai tersebut selaras dengan pendidikan karakter nasional, yang memuat 18 nilai utama seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, tanggung jawab, dan peduli sosial sebagaimana dijelaskan dalam kajian nilai karakter pada bahan ajar sekolah dasar (Eryuscindy, Laila, & Damariswara, 2022). Data observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa ketiga aspek ini berperan penting dalam membentuk konsistensi perilaku religius guru, sehingga tujuan penelitian untuk memahami bagaimana program tersebut diimplementasikan dapat tergambar secara jelas melalui rangkaian proses yang telah berjalan.

Data pada bagan menunjukkan kecenderungan bahwa upaya peningkatan profesionalitas religius guru dilakukan melalui pendekatan yang bertahap dan saling terhubung. Proses dimulai dari identifikasi masalah yang menyoroti rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai kebutuhan utama. Temuan ini memicu penyusunan program yang berorientasi pada pembiasaan dan pemahaman fikih sebagai dasar perilaku religius guru. Dukungan struktural kepala sekolah tampak menjadi faktor dominan yang memastikan program berjalan melalui penyediaan fasilitas, guru pembimbing khusus, serta sistem evaluasi yang teratur. Implementasi program kemudian diarahkan pada tiga kegiatan inti yang tampak berulang secara konsisten: pembinaan rutin, pelatihan intensif, dan penguatan integritas. Ketiganya menunjukkan pola bahwa pembiasaan dan pendampingan yang kontinu dipandang sebagai strategi paling efektif. Akhirnya, kecenderungan keseluruhan mengarah pada pencapaian hasil berupa peningkatan profesionalitas religius guru sebagai tujuan utama.

Interpretasi terhadap temuan tersebut menunjukkan bahwa program peningkatan profesionalitas religius guru telah berfungsi sebagai mekanisme penguatan identitas profesional yang berakar pada nilai spiritual. Keteraturan kegiatan, konsistensi dukungan kepemimpinan, serta keterlibatan guru dalam berbagai bentuk pembinaan menandakan bahwa program ini tidak hanya dijalankan sebagai kewajiban, tetapi mulai dipahami sebagai kebutuhan untuk memperbaiki kualitas pribadi dan kinerja. Pembiasaan aktivitas religius yang berulang menciptakan lingkungan yang mendorong guru untuk memadukan kompetensi pedagogik dengan orientasi moral, sehingga praktik keprofesian mereka berkembang secara lebih menyeluruh. Proses ini memperlihatkan bahwa pembinaan religius mampu menjadi instrumen pembentuk habitus baru, di mana guru membangun pola kerja yang lebih reflektif, terarah, dan selaras dengan nilai-nilai etik yang diharapkan sekolah. Dengan demikian, implementasi program dapat dipahami sebagai langkah strategis yang menggerakkan perubahan internal dalam diri guru sekaligus memperkuat standar profesional yang berlandaskan religiusitas.

Dampak Program Peningkatan Profesionalitas Religius Guru Terhadap Penguatan Budaya Religius Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program peningkatan profesionalitas religius guru tidak hanya memengaruhi perubahan pada aspek individual, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan budaya religius di lingkungan sekolah. Dampak tersebut tampak melalui peningkatan sikap batin, kesadaran religius, kedisiplinan profesional, serta hubungan sosial antarguru yang lebih harmonis, yang kemudian membentuk landasan bagi terciptanya iklim sekolah yang religius dan kondusif. Keteladanan guru dalam rutinitas religius, pola pergaulan, dan suasana interaksi sehari-hari turut menghasilkan pengaruh tidak langsung terhadap perilaku siswa, sehingga budaya religius dapat terinternalisasi secara menyeluruh pada seluruh warga sekolah. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran muatan lokal yang tidak hanya menanamkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter peserta didik agar memahami nilai, norma, dan budaya yang berlaku di lingkungannya (Maisaroh, Basori, & Laila, 2023). Perhatikan skema berikut.



Gambar 2. Alur Aspek Dampak Program Peningkatan Profesionalitas Religius Guru

Data penelitian menunjukkan bahwa setelah program peningkatan profesionalitas religius guru diterapkan, berbagai perubahan muncul pada perilaku dan dinamika sosial di sekolah. Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih tenang, sabar, dan tertib dalam menjalankan tugas serta memiliki dorongan internal untuk menerapkan nilai-nilai religius secara konsisten. Kepala sekolah mencatat adanya peningkatan kedisiplinan, seperti ketepatan kehadiran, kesiapan mengajar, dan kepatuhan terhadap tata tertib. Hasil observasi menggambarkan suasana sekolah yang lebih harmonis, ditandai dengan kebiasaan salam, tutur kata santun, dan partisipasi aktif dalam doa atau tadarus pagi. Interaksi antarguru juga tampak lebih kompak dan suportif. Dokumentasi visual menunjukkan keterlibatan siswa dalam tadarus dan doa bersama serta peran keteladanan guru dalam aktivitas rutin sekolah.

Program peningkatan profesionalitas religius guru menunjukkan dampak bermakna terhadap penguatan budaya religius sekolah. Perubahan pada tingkat individu, seperti sikap batin yang lebih tenang dan sabar, kesadaran religius yang meningkat, serta kedisiplinan dalam hadir dan mempersiapkan pembelajaran, menjadi dasar terbentuknya perubahan sosial

di lingkungan kerja. Perubahan individu tersebut kemudian berkembang menjadi solidaritas dan hubungan kerja yang lebih harmonis, sejalan dengan pola yang menggambarkan keterhubungan antara dampak personal dan sosial. Melalui konsistensi guru dalam rutinitas religius, penerapan perilaku santun, serta pembentukan suasana sekolah yang damai, budaya religius semakin menguat. Dampak tidak langsung juga terlihat pada siswa yang menunjukkan perilaku lebih santun, hormat, dan antusias dalam kegiatan keagamaan. Hal ini menandakan bahwa program memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius seluruh warga sekolah.

Data penelitian memperlihatkan kecenderungan bahwa program peningkatan profesionalitas religius guru memberikan dampak yang luas dan berkelanjutan terhadap budaya religius sekolah. Perubahan awal tampak pada aspek individual guru, terutama meningkatnya kedisiplinan, kesadaran religius, dan sikap batin yang lebih stabil. Kecenderungan ini kemudian berkembang menuju perubahan pada ranah sosial, berupa hubungan kerja yang lebih harmonis, solidaritas antarguru yang menguat, serta suasana kolaboratif yang lebih positif. Keteladanan guru dalam rutinitas religius dan interaksi sosial turut membentuk pola perilaku baru pada siswa, seperti kesantunan, rasa hormat, dan partisipasi yang lebih aktif dalam kegiatan ibadah. Keseluruhan data menunjukkan arah perkembangan budaya religius yang semakin mengakar dan terinternalisasi pada seluruh warga sekolah, dengan potensi terus berlanjut seiring penguatan program di masa mendatang.

Interpretasi atas keseluruhan data menunjukkan bahwa proses pembinaan religius bagi guru berfungsi sebagai penggerak utama dalam transformasi kultur sekolah. Program ini tidak hanya menyediakan aktivitas keagamaan, tetapi juga membangun mekanisme internal yang mendorong perubahan orientasi nilai dalam tindakan sehari-hari. Konsistensi guru dalam perilaku moral menciptakan suasana kerja yang lebih stabil dan menumbuhkan rasa saling menghargai. Kondisi ini menghasilkan pola interaksi yang lebih positif dan memberikan pengaruh menular kepada siswa, sehingga sekolah mengalami pergeseran menuju lingkungan yang lebih berkarakter tanpa memerlukan dorongan struktural yang bersifat pemaksaan. Dengan demikian, temuan penelitian mengindikasikan bahwa pembinaan religius berperan sebagai agen pembentuk ekosistem yang memadukan aspek spiritual, etika, dan profesionalisme, sehingga sekolah berkembang menuju identitas kolektif yang lebih matang secara moral dan sosial.

Hasil Program Peningkatan Profesionalitas Religius Guru

Pembahasan ini merangkum hasil utama yang menunjukkan bahwa program peningkatan profesionalitas religius di SDN Burengan 5 terlaksana secara sistematis dan berdampak signifikan terhadap budaya religius sekolah. Ringkasan ini diperlukan untuk membongkai keterhubungan antara implementasi program dan perubahan perilaku guru maupun atmosfer sekolah. Observasi memperlihatkan partisipasi guru yang tinggi dalam tadarus, doa bersama, serta pembinaan spiritual, dengan seluruh aspek memperoleh skor "sangat tampak". Wawancara menunjukkan bahwa program dirancang melalui analisis kebutuhan, dilaksanakan rutin dua kali seminggu, serta mendapat dukungan penuh kepala sekolah dalam penyediaan fasilitas dan monitoring. Dokumentasi visual menguatkan bahwa kegiatan religius menjadi rutinitas kolektif yang membentuk suasana harmonis. Tambahan bukti berupa peningkatan kedisiplinan guru, ketenangan batin dalam bekerja, dan perilaku siswa yang lebih santun menunjukkan efek berantai program terhadap seluruh warga sekolah. Dengan demikian, implementasi program terbukti efektif dan relevan dalam mencapai tujuan peningkatan profesionalitas religius guru sekaligus memperkuat budaya religius sekolah.

Temuan penelitian perlu ditempatkan dalam konteks kebutuhan institusional SDN Burengan 5 yang menuntut penguatan kompetensi religius guru sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa. Kontekstualisasi ini penting untuk memahami bahwa program

bukan sekadar kegiatan tambahan, tetapi respons strategis terhadap permasalahan yang telah teridentifikasi. Kepala sekolah menjelaskan bahwa kemampuan baca Al-Qur'an dan pemahaman fikih guru sebelumnya masih rendah, sementara tuntutan pendidikan mengharuskan guru menjadi figur religius yang kompeten. Program pembinaan setiap Selasa dan Kamis, kerja sama dengan majelis taklim, serta dukungan fasilitas sekolah menunjukkan bahwa implementasi disusun berdasarkan kebutuhan riil. Dokumentasi kegiatan memperlihatkan bahwa budaya religius masyarakat sekitar turut mendukung penerimaan program, sehingga pembiasaan religius tidak bertentangan dengan nilai sosial yang telah hidup di lingkungan sekolah. Tambahan penguat tampak dari meningkatnya keikutsertaan guru yang pada awalnya kurang aktif. Oleh karena itu, program religius di SDN Burengan 5 berakar kuat pada kebutuhan kontekstual sekolah dan relevan dengan upaya penguatan karakter pada jenjang pendidikan dasar.

Temuan penelitian dapat diinterpretasikan bahwa program pembinaan religius berfungsi sebagai mekanisme internalisasi nilai yang membentuk identitas profesional guru. Interpretasi diperlukan untuk melihat makna perubahan yang tidak hanya terlihat pada aspek perilaku, tetapi juga orientasi nilai dan kesadaran moral. Guru menunjukkan peningkatan kedisiplinan, kesabaran, penggunaan bahasa santun, serta komitmen untuk mengintegrasikan nilai religius dalam pembelajaran. Wawancara memperlihatkan bahwa guru memahami profesionalitas religius sebagai keselarasan kompetensi pedagogik dan keteladanan moral, sedangkan observasi memperkuat bahwa tindakan tersebut dilakukan secara konsisten. Kesiapan guru memperbaiki bacaan Al-Qur'an secara mandiri menunjukkan transformasi nilai yang bersifat internal. Tambahan bukti berupa hubungan sosial antarguru yang lebih harmonis mengindikasikan bahwa perubahan tidak hanya individual, tetapi membentuk pola kerja kolektif. Dengan demikian, program ini dapat dimaknai sebagai instrumen perubahan yang menumbuhkan habitus religius, membangun kesadaran profesional, dan mendorong guru bertindak berdasarkan nilai spiritual yang terinternalisasi.

Pemahaman menyeluruh terhadap mekanisme implementasi menunjukkan bahwa keberhasilan program ditopang oleh integrasi pembiasaan, keteladanan, pendampingan, dan dukungan kepemimpinan. Analisis pemahaman ini diperlukan untuk melihat bagaimana elemen-elemen tersebut berinteraksi menciptakan perubahan yang stabil. Pembiasaan kegiatan religius dua kali seminggu membangun ritme spiritual yang meningkatkan ketenangan psikologis guru. Keteladanan guru dalam disiplin dan sopan santun mempercepat proses internalisasi melalui pembelajaran sosial. Kepala sekolah berperan aktif menyediakan fasilitas, menghadiri pembinaan, dan melakukan monitoring, sehingga guru merasa didukung secara struktural maupun moral. Dokumentasi memperlihatkan bahwa suasana religius tidak hanya tampak saat kegiatan formal, tetapi juga dalam interaksi harian. Tambahan bukti dari wawancara menyebutkan bahwa guru merasakan suasana kerja lebih harmonis, menunjukkan bahwa perubahan bersifat sistemik. Oleh karena itu, keberhasilan program tidak hanya berasal dari aktivitas religius, tetapi dari kombinasi faktor yang memupuk habitus profesional dan spiritual secara berkelanjutan.

Jika dibandingkan dengan praktik pembinaan religius di sekolah lain, program di SDN Burengan 5 menunjukkan tingkat konsistensi, keteraturan, dan kedalaman intervensi yang lebih menonjol. Komparasi diperlukan untuk menilai kekhasan dan keunggulan program ini dalam konteks pendidikan religius. Sebagian besar sekolah menjalankan kegiatan religius secara insidental, misalnya doa pagi atau kegiatan keagamaan pada hari tertentu tanpa struktur pembinaan yang sistematis. Sebaliknya, SDN Burengan 5 mengimplementasikan pembinaan terjadwal dengan metode talaqqi, kajian fikih, dan refleksi nilai, serta melibatkan pembina profesional. Observasi menunjukkan skor tertinggi pada seluruh indikator religius, menandakan efektivitas lebih kuat dibanding praktik yang tidak berkelanjutan. Dokumentasi memperlihatkan dampak tidak langsung terhadap perilaku siswa, yang menjadi keunggulan dibanding sekolah yang hanya berfokus pada kegiatan ritus. Tambahan bukti berupa meningkatnya kekompakan guru memperkuat posisi program sebagai model praktik baik.

Dengan demikian, program di SDN Burengan 5 tampil lebih unggul dalam sistem, konsistensi, dan dampak budaya dibanding praktik pembinaan religius di banyak sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian, diperlukan rencana aksi yang mempertahankan keberlanjutan program dan memperluas dampaknya terhadap budaya religius sekolah. Rencana ini penting untuk memastikan bahwa perubahan yang telah terjadi tidak memudar, tetapi berkembang menjadi tradisi institusional. Tantangan seperti resistensi sebagian guru, keterbatasan waktu, serta risiko kejenuhan menuntut inovasi dalam desain program. Sekolah dapat memperkuat evaluasi bulanan, memperluas pelatihan lanjutan seperti pengembangan etika profesi berbasis nilai Islam, dan memberikan apresiasi bagi guru teladan religius. Kerja sama dengan majelis taklim dapat diperluas menjadi program mentoring individual untuk memperdalam keterampilan mengaji. Dokumentasi menunjukkan antusiasme siswa terhadap kegiatan religius, sehingga rencana aksi perlu melibatkan sinergi antara guru dan siswa melalui kegiatan keagamaan terpadu. Tambahan bukti berupa peningkatan kedisiplinan guru mengindikasikan kesiapan untuk tahap pembinaan berikutnya. Dengan rencana aksi yang komprehensif, program religius di SDN Burengan 5 dapat terus berkembang sebagai model pembinaan profesional dan budaya yang berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menegaskan bahwa implementasi program peningkatan profesionalitas religius guru di SDN Burengan 5 menjadi proses strategis yang berhasil memperbaiki kompetensi spiritual sekaligus memperkuat budaya religius sekolah. Program terbukti efektif dalam membentuk perilaku religius guru. Karena disusun melalui analisis kebutuhan yang mengungkap rendahnya kemampuan baca Al-Qur'an dan perlunya penguatan pemahaman fikih sebagai dasar perencanaan. Kegiatan doa bersama, tadarus, pembinaan rutin dua kali seminggu, serta pelatihan talaqqi telah dilaksanakan secara konsisten dan mendapat dukungan kepala sekolah melalui penyediaan fasilitas dan monitoring teratur. Seluruh temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan peningkatan kedisiplinan, ketenangan batin, kesantunan bahasa, dan keteladanan guru dalam praktik pembelajaran. Keseluruhan bukti tersebut menegaskan bahwa implementasi program bukan hanya memenuhi tujuan peningkatan profesionalitas religius, tetapi juga menciptakan perubahan berlapis pada aspek perilaku, moral, dan hubungan sosial yang berkontribusi langsung terhadap terbentuknya kultur sekolah yang religius dan harmonis.

Penelitian ini memiliki kekuatan metodologis yang menonjol melalui penggunaan triangulasi data yang memungkinkan gambaran menyeluruh tentang implementasi program dan dampaknya. Kekuatan utama terletak pada kualitas data dan validitas temuan. Karena penelitian memadukan observasi rinci, wawancara mendalam, serta dokumentasi visual untuk menangkap proses pembinaan yang berlangsung sistematis dan berkelanjutan. Data menunjukkan konsistensi antara tindakan guru dalam tadarus, kedisiplinan profesional, interaksi sosial yang harmonis, serta bukti visual yang memperlihatkan rutinitas religius sebagai budaya kolektif sekolah. Sinergi antara pembiasaan, keteladanan, dan dukungan kepemimpinan juga teridentifikasi kuat sebagai penopang keberhasilan program. Kekayaan data yang terintegrasi ini membuat penelitian mampu memetakan mekanisme internalisasi nilai religius secara akurat, sekaligus memperlihatkan bagaimana transformasi individu dan sosial terjadi secara bertahap, menjadikan penelitian ini memiliki dasar empiris yang kokoh dan relevan bagi pengembangan model pembinaan religius di sekolah dasar.

Walaupun penelitian menunjukkan hasil yang kuat, terdapat sejumlah keterbatasan yang perlu dicermati dalam menginterpretasikan temuan. Keterbatasan terutama terkait cakupan, durasi, dan konteks penelitian. Penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah dengan kultur religius yang sudah relatif mendukung, sehingga potensi bias konteks tidak dapat dihindari. Aktivitas pembinaan yang terjadwal dua kali seminggu belum diamati dalam rentang waktu yang lebih panjang untuk melihat keberlanjutan perubahan perilaku. Beberapa guru masih menunjukkan resistensi awal, keterbatasan waktu pembinaan, serta risiko

kejenuhan sebagaimana tercatat dalam bagian rencana aksi yang menuntut inovasi lanjutan. Dokumentasi juga lebih banyak menampilkan bukti kegiatan formal sehingga aspek perubahan nilai di luar kegiatan terstruktur belum sepenuhnya teridentifikasi. Penelitian ini tetap memberikan kontribusi bermakna, namun generalisasi temuan memerlukan kehati-hatian, dan studi lanjutan sangat dibutuhkan untuk memperluas pemahaman mengenai efektivitas program religius dalam konteks sekolah yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, A., Risnita, R., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Assa, NS, & Merentek, RM (2024). Implementasi Program Peningkatan Kompetensi Guru Menuju Era Digitalisasi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10 (17), 857-864. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13913082>.
- Citra, N. A. K., Laila, A., & DAMARISWARA, R. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Siswa Subtema Indahnya Keragaman Budaya Di Negeriku Untuk Meningkatkan Karakter Cinta Tanah Air Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tahun Pelajaran 2020/2021 (Doctoral dissertation, Universitas Nusantara PGRI Kediri). <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semidikjar/article/view/2422>.
- Dewi, S. S., & Dalimunthe, H. A. (2022). Efikasi Guru dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kelas Awal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3488-3502. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2318>.
- Efriyanti, M., Hakim, L., & Umasugi, M. K. (2024). Profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan konsep diri siswa. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(2), 154. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i2.154>.
- Eryuscindy, T. U., Laila, A., & Damariswara, R. (2022). Analisis Nilai Karakter pada Dongeng Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (Doctoral dissertation, Universitas Nusantara PGRI Kediri). <https://repository.unpkediri.ac.id/6608/>.
- Fadli, M. R. (2023). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Fauzi, M. A., Mutohar, P. M., & Harsoyo, R. (2023). Implementasi Pembinaan Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i1.130>.
- Febriani, N. R., Laila, A., & Damariswara, R. (2022). Nilai-Nilai Karakter Dalam Lirik Lagu Karya AT Mahmud Pada Buku Siswa Sekolah Dasar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 901-908. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.2.901-908.2022>.
- Febrianti, F., Rosani, M., & Mahasir, M. (2025). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru melalui Program Pengembangan Profesional Berkelanjutan di sekolah Dasar Negeri 07 Rantau Alai. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 5(4), 738-751. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i4.7905>.
- Hasanah, U., Rosmalinda, S., & Wardi, M. (2022). Peningkatan kompetensi guru profesional melalui program praktik mengajar di perguruan tinggi keagamaan Islam swasta. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 12(3), 223-234. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i3.2803>.
- Indriawati, P., Nuraini, T. A., & Alifia, T. (2023). Hambatan profesi guru di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan untuk mendapatkan pengakuan profesionalisme. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 3(6), 422-428. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v3i6.209>.
- Kurniawan, A., Sanapiah, S., & Mursali, S. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Program Pendidikan Guru Penggerak: Pendekatan Coaching dan Mentoring. *Bakti Sekawan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 18-24. <https://doi.org/10.35746/bakwan.v4i1.549>.

- Maisaroh, K., BASORI, M., & LAILA, A. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Katar (Kartu Pintar) pada Materi Tembang Macapat untuk Siswa Kelas V SD (*Doctoral dissertation*, Universitas Nusantara PGRI Kediri). <https://repository.unpkediri.ac.id/12033/>.
- Mardhatillah, O., & Surjanti, J. (2023). Peningkatan kompetensi pedagogik dan profesionalitas guru di Indonesia melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1), 102–111. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i1.65200>.
- Nafisa, I. A., Rizki, A., Febriyanti, A., Anggraeni, E. F., Kurniadevi, A., & Sholikhah, E. (2023). Implementasi Kebijakan Peningkatan Kompetensi Guru Di Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 17(1), 728-749. <https://doi.org/10.52434/jpu.v17i1.2682>.
- Nuzli, M., Rahma, S., Chaniago, F., & Sampoerna, M. N. (2021). Profesionalitas guru pendidikan agama Islam: Upaya membangun karakter religious peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 244–261. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).7309](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).7309).
- Oktavia, R. (2018). Klasifikasi Kompetensi Guru Sekolah Dasar Bersertifikat Pendidik Di Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Genta Mulia*, 9(1), 63-76.
- Oktavia, R., & Hera, R. (2025). Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Di Era Revolusi Industry 5.0. *Jurnal Bionatural*, 12 (1), 23-32.
- Pasaribu, D. Y., Matsum, H., & Miswar, M. (2023). Implementasi kompetensi sosial guru PAI dalam membentuk karakter Islami siswa SMP Cerdas Murni. *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(3). <https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.492>.
- Putri, A. A. (2024). Pengaruh Manajemen Perekrutan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pembelajaran di SMP Islam Terpadu At-Taqwa. *JPUBMEDIA: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(3). <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.491>.
- Romadhoni, R. (2023). Implementasi karakter religius dalam kegiatan keagamaan di sekolah menengah pertama. *Jurnal Al-Thariqah (online)*. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).12115](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).12115).
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 48-60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.
- Siddik, M. F., Fernanda, B., & Permata Sari, I. (2024). Kreativitas Mengajar Guru PAI Guna Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i2.2960>.
- Suhermah, D. (2023). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TKIT Al Furqon Al Azhari Bekasi Timur. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4). <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1651>.
- Ulum, J., & Pramono, D. (2024). Relevansi nilai pendidikan karakter dalam Kitab Ta'limul Muta'allim dengan Profil Pelajar Pancasila. *Journal of Education Research*, 5(3). <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1510>.